

PENGARUH KEPEMIMPINAN WIRAUSAHA DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA RUMAH MAKAN KOTA PAYAKUMBUH DIMEDIASI KEUNGGULAN BERSAING

Melda Sari Pulungan¹, Alfikri², Heri Faisal Harahap³

^{1,2,3}) Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Jurusan Bisnis Pertanian,
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Sumatera Barat
e-mail: ¹)meldapulungan18@gmail.com

Diterima: 22 Juni 2026; **Revisi:** 15 Juli 2026; **Disetujui:** 17 Juli 2026

ABSTRACT

MSMEs operating in the restaurant sector have a significant contribution in driving local economic growth. Amid increasingly fierce business competition, the performance of restaurant MSMEs is shaped by multiple contributing factors, such as entrepreneurial leadership, entrepreneurial orientation, and the capacity to establish and sustain a competitive advantage. This study seeks to analyze the influence of entrepreneurial leadership and entrepreneurial orientation on the performance of restaurant MSMEs in Payakumbuh, while also examining the mediating role of competitive advantage. A quantitative research design was employed using a survey approach. Primary data were collected through questionnaires administered to 140 restaurant MSME owners in Payakumbuh. The data were subsequently analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that entrepreneurial leadership and competitive advantage demonstrate a positive and significant influence on MSME performance. However, entrepreneurial orientation is found to have no direct and significant effect on business performance. Moreover, the mediation analysis demonstrates that competitive advantage mediates the relationship between entrepreneurial leadership and MSME performance, as well as the relationship between entrepreneurial orientation and MSME performance. These findings imply that enhancing MSME performance relies not solely on strong entrepreneurial capabilities of business owners, but also on their competence in building and maintaining a competitive advantage. Overall, this study emphasizes the pivotal role of competitive advantage in linking entrepreneurial factors to business performance and offers practical insights for MSME owners and policymakers in designing more effective strategies for business development.

Keywords: competitive advantage, entrepreneurial leadership, entrepreneurial orientation, MSME performance.

ABSTRAK

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) rumah makan memberikan kontribusi terhadap aktivitas perekonomian di daerah. Persaingan usaha yang terus berkembang menuntut setiap pelaku usaha untuk mampu mengelola bisnis secara efektif melalui penerapan kepemimpinan wirausaha, penguatan orientasi kewirausahaan, serta pengembangan keunggulan bersaing sebagai faktor yang mendukung peningkatan kinerja usaha. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM rumah makan di Payakumbuh, dengan menempatkan keunggulan bersaing sebagai variabel yang menjelaskan hubungan tersebut. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 140 pemilik rumah makan kota Payakumbuh, kemudian dianalisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan wirausaha dan

keunggulan bersaing memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM. Sebaliknya, orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha. Pengujian efek mediasi mengonfirmasi bahwa keunggulan bersaing mampu menjelaskan pengaruh kepemimpinan wirausaha maupun orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM rumah makan. Temuan tersebut menunjukkan keberhasilan peningkatan kinerja usaha tidak hanya dipengaruhi karakteristik kewirausahaan pelaku usaha, tetapi juga kemampuan dalam menciptakan nilai unggul yang mampu dipertahankan di tengah persaingan. Keunggulan bersaing menjadi unsur penting yang menghubungkan faktor kewirausahaan dengan kinerja usaha sekaligus menjadi landasan dalam perumusan strategi pengembangan UMKM rumah makan.

Kata Kunci: keunggulan bersaing, kepemimpinan wirausaha, kinerja UMKM, orientasi kewirausahaan

PENDAHULUAN

UMKM berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional maupun regional (Kholifah & Andini, 2024). Peran tersebut tercermin dari kontribusi UMKM lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta mendukung pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah. Selain itu, karakteristik UMKM yang fleksibel dan mampu beradaptasi terhadap perubahan menjadikannya lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk krisis ekonomi (Rosyadah & Nurriaab, 2024). Kota Payakumbuh dikenal dengan perkembangan sektor kulinernya. Beragam rumah makan yang menyajikan makanan khas Minangkabau, seperti rendang, dendeng balado, gulai tunjang, ayam pop, dan menu tradisional lainnya, menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi daerah. Keberadaan usaha rumah makan tersebut memberikan kontribusi terhadap perekonomian, penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat (Dinas Koperasi dan UMKM Payakumbuh, 2026). Data Dinas Koperasi dan UMKM Payakumbuh (2026) menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang beroperasi di Kota Payakumbuh mencapai 16.008 unit usaha. Sektor kuliner termasuk salah satu sektor yang mendominasi jumlah tersebut, dengan 229 unit usaha yang bergerak pada bidang rumah makan dan sejenisnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa usaha rumah makan memiliki peran penting sebagai salah satu penopang utama sektor makanan dan minuman di Kota Payakumbuh.

Kondisi UMKM rumah makan Kota Payakumbuh menunjukkan tingkat persaingan yang semakin tinggi seiring bertambahnya jumlah rumah makan. Sebagian besar rumah makan menawarkan produk yang relatif serupa sehingga kemampuan menciptakan diferensiasi produk menjadi faktor yang menentukan dalam menarik dan mempertahankan pelanggan. Perubahan kebutuhan dan preferensi konsumen yang terus berkembang menuntut pelaku usaha untuk memahami kondisi pasar. Tidak semua pelaku UMKM rumah makan memiliki kemampuan yang sama dalam menciptakan diferensiasi produk, mengidentifikasi kebutuhan pasar, dan menyesuaikan strategi usaha terhadap perubahan lingkungan bisnis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat keunggulan bersaing antar UMKM rumah makan masih beragam. Kinerja UMKM adalah hasil kerja selama periode waktu tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, diukur berdasarkan standar dan nilai yang telah ditetapkan tempat kerja (Dewi et al., 2022). Kinerja UMKM juga dapat dipandang sebagai representasi kondisi usaha yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan setelah dilakukan evaluasi terhadap aktivitas operasional yang telah dijalankan.

Hasil survei yang dilakukan pada beberapa UMKM rumah makan di Payakumbuh mengindikasikan sebagian besar pelaku usaha masih mengalami berbagai kendala untuk mengoptimalkan kinerja usahanya. Permasalahan yang dominan meliputi fluktuasi omzet, meningkatnya persaingan harga, serta terbatasnya inovasi produk dan pemanfaatan pemasaran digital. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepemimpinan wirausaha yang diterapkan oleh

pelaku UMKM belum sepenuhnya mencerminkan perencanaan strategis jangka panjang, keberanian dalam mengambil risiko secara terukur, serta kemampuan membangun jejaring usaha. Selain itu, orientasi kewirausahaan masih belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada belum terbentuknya keunggulan bersaing yang berkelanjutan, baik dari aspek diferensiasi produk, kualitas pelayanan, maupun penguatan citra usaha.

Kepemimpinan wirausaha menjadi faktor yang memengaruhi kinerja UMKM. Kepemimpinan wirausaha merupakan bentuk kepemimpinan yang mampu mengarahkan, memotivasi, serta mengembangkan potensi usaha secara berkelanjutan. Kepemimpinan ini berperan dalam mendorong anggota organisasi untuk mewujudkan visi serta mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang guna menciptakan nilai baru (Kurniawan et al., 2021). Tingkat keberhasilan UMKM rumah makan dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan. Penerapan orientasi kewirausahaan memungkinkan perusahaan merumuskan strategi yang lebih inovatif dan responsif terhadap dinamika lingkungan bisnis, sehingga mampu meningkatkan daya saing serta menjaga keberlangsungan usaha (Ananda & Mikhratunnisa, 2025).

Kepemimpinan wirausaha dan orientasi kewirausahaan diyakini dapat mendorong terciptanya keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing terbentuk melalui pemanfaatan sumber daya dan keahlian perusahaan Rasyidi & Sudjanto (2016), Pencapaian keberhasilan usaha pada UMKM menuntut adanya upaya pengembangan yang berkelanjutan, mencakup perbaikan kualitas produk serta penentuan strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Keunggulan bersaing yang kuat diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas, memperluas pangsa pasar, memperkuat loyalitas konsumen, serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Penelitian ini memposisikan keunggulan bersaing berperan sebagai penghubung pengaruh kepemimpinan wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Penerapan kepemimpinan wirausaha yang efektif serta orientasi kewirausahaan yang tinggi berpotensi terhadap kinerja UMKM rumah makan di Kota Payakumbuh.

Menurut Maulana & Setiawan (2024), kepemimpinan wirausaha mengindikasikan pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Namun, kajian yang mengulas hubungan antara kepemimpinan wirausaha, orientasi kewirausahaan, keunggulan bersaing, dan kinerja UMKM sektor rumah makan di Kota Payakumbuh masih terbatas. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antarvariabel, sehingga penelitian ini menganalisis peran kepemimpinan wirausaha dan orientasi kewirausahaan dalam membangun keunggulan bersaing sebagai upaya meningkatkan kinerja UMKM rumah makan di Kota Payakumbuh.

METODE

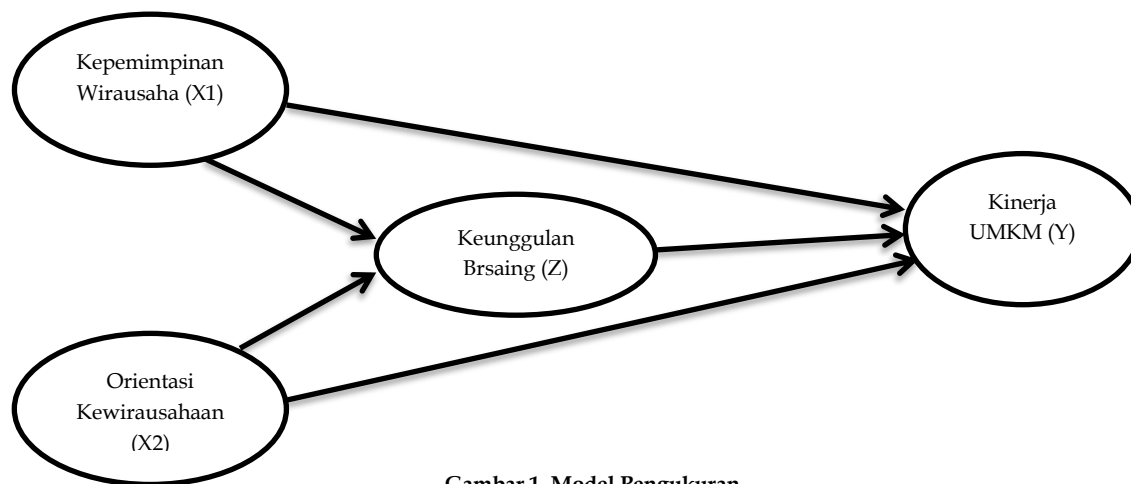
Penelitian dilaksanakan Januari - April 2026 dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM rumah makan di Kota Payakumbuh. Teknik penentuan sampel dengan purposive sampling dengan kriteria minimal dua tahun dan memiliki sedikitnya dua orang karyawan. Jumlah sampel ditetapkan berdasarkan Hair *et al.* (2019), bahwa jumlah sampel ditentukan berdasarkan 10 kali jumlah indikator, sehingga $14 \text{ indikator} \times 10 = 140$ responden, data dikumpulkan secara observasi, menyebarkan kuesioner serta dokumentasi. Instrumen penelitian dengan skala Likert lima tingkat, yaitu STS, TS, N, S dan SS.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan Kuesioner
Kepemimpinan Wirausaha (X ₁)	Kemampuan pemilik UMKM dalam memimpin usaha dengan mengintegrasikan nilai kepemimpinan dan kewirausahaan, seperti kreativitas, semangat, dan visi untuk menciptakan peluang serta menghadapi risiko usaha	1. Kreativitas 2. Semangat 3. Visi	2 2 1
Orientasi Kewirausahaan (X ₂)	Sikap dan perilaku strategis pelaku UMKM yang mencerminkan kecenderungan inovatif, proaktif, berani mengambil risiko, agresif dalam persaingan, dan mandiri dalam pengambilan keputusan usaha	1. Inovasi 2. Proaktivitas 3. Pengambilan Risiko 4. Keagresifan Bersaing 5. Otonomi	1 1 1 1 1
Keunggulan Bersaing (Z)	Kemampuan UMKM dalam menciptakan nilai unik dan lebih unggul dibandingkan pesaing melalui diferensiasi produk serta kepekaan dan daya tanggap terhadap pasar	1. Diferensiasi Produk 2. Kemampuan memahami pasar 3. Daya tanggap terhadap pasar	1 1 1
Kinerja UMKM (Y)	Tingkat pencapaian hasil usaha UMKM yang ditunjukkan melalui pertumbuhan pendapatan, peningkatan jumlah tenaga kerja, dan kemampuan meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha.	1. Pertumbuhan Aset 2. Pertumbuhan Karyawan 3. Pertumbuhan Pendapatan	1 1 1

Sumber: Penelitian Terdahulu Maulana et al, 2026

Analisis data menggunakan bantuan SmartPLS sebagai alat analisis hubungan antara variabel laten, menguji pengaruh langsung serta tidak langsung antarvariabel pada model penelitian. Evaluasi model dilakukan 4 tahapan pengujian yaitu, pengujian outer model, pengujian inner, pengujian hipotesis serta pengujian efek mediasi. Model pengukuran yang dipakai pada penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Model Pengukuran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Outer Model

Validitas Konvergen

Pengukur sejauh mana indikator dari setiap variabel penelitian menunjukkan korelasi positif terhadap konstruksya masing-masing. Uji ini dilihat melalui parameter *loading factor* dan nilai nya harus lebih besar dari 0.7 dinyatakan valid konvergen (Gunistiyo et al., 2024).

Tabel 2. Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Kepemimpinan Wirausaha (X1)	X1.1_Kreativitas	0,817	Valid
	X1.2_Kreativitas	0,811	Valid
	X1.3_Semangat	0,842	Valid
	X1.4_Semangat	0,837	Valid
	X1.5_Visi	0,850	Valid
Orientasi Kewirausahaan (X2)	X2.1_Inovasi	0,794	Valid
	X2.2_Proaktivitas	0,758	Valid
	X2.3_Pengambilan Risiko	0,770	Valid
	X2.4_Keagresifan Bersaing	0,782	Valid
	X2.5_Otonomi	0,709	Valid
Keunggulan Bersaing (Z)	Z1_Diferensiasi Produk	0,819	Valid
	Z2_Kemampuan memahami pasar	0,822	Valid
	Z3_Daya tanggap terhadap pasar	0,817	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y1_Pertumbuhan Aset	0,853	Valid
	Y2_Pertumbuhan Karyawan	0,853	Valid
	Y3_Pertumbuhan Pendapatan	0,859	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil penelitian memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70.

Penilaian Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk dikatakan *validitas konvergen* ketika nilai AVE diperoleh $> 0,5$. Pengujian AVE ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
kepemimpinan wirausaha	0,691
orientasi kewirausahaan	0,583
keunggulan bersaing	0,671
kinerja UMKM	0,731

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil penelitian memperoleh nilai AVE $> 0,5$. Artinya, semua konstruk dinyatakan layak.

Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Tabel 4. Nilai Cross Loading

Variabel dan Indikator	Kepemimpinan Wirausaha	Orientasi Kewirausahaan	Keunggulan Bersaing	Kinerja UMKM
X1.1_Kreativitas	0,817	0,302	0,350	0,392
X1.2_Kreativitas	0,811	0,355	0,384	0,227
X1.3_Semangat	0,842	0,357	0,378	0,222
X1.4_Semangat	0,837	0,270	0,400	0,192
X1.5_Visi	0,850	0,380	0,433	0,254
X2.1_Inovasi	0,315	0,798	0,368	0,240
X2.2_Proaktivitas	0,325	0,758	0,344	0,110
X2.3_Pengambilan Risiko	0,155	0,770	0,290	0,246
X2.4_Keagresifan Bersaing	0,298	0,782	0,413	0,226
X2.5_Otonomi	0,397	0,709	0,453	0,251
Z1_Diferensiasi Produk	0,349	0,469	0,819	0,261
Z2_Kemampuan memahami pasar	0,345	0,363	0,822	0,276
Z3_Daya tanggap terhadap pasar	0,444	0,396	0,817	0,400
Y1_Pertumbuhan Aset	0,266	0,173	0,343	0,853
Y2_Pertumbuhan Karyawan	0,186	0,214	0,234	0,853
Y3_Pertumbuhan Pendapatan	0,322	0,327	0,382	0,859

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil pengujian *Cross Loading* $> 0,7$ dinyatakan *discriminant validity*. Hasil tersebut didukung oleh pengujian *Fornell-Larcker Criterion*, yang mengindikasikan nilai akar AVE setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk (Ghozali & Latan 2015).

Tabel 5. Fornell – Larcker Untuk Validitas Diskriminan

Variabel	Kepemimpinan Wirausaha	Keunggulan Bersaing	Kinerja Umkm	Orientasi Kewirausahaan
Kepemimpinan Wirausaha	0,832			
Keunggulan Bersaing	0,468	0,819		
Kinerja UMKM	0,314	0,388	0,855	
Orientasi Kewirausahaan	0,400	0,501	0,288	0,763

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil pengujian telah terpenuhi kriteria, sehingga setiap konstruk laten pada model ini dinyatakan validitas diskriminan yang baik dan bisa diterima.

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Tabel 6. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Kepemimpinan Wirausaha	0,889	0,918	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan	0,822	0,874	Reliabel
Keunggulan Bersaing	0,757	0,860	Reliabel
Kinerja UMKM	0,821	0,891	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026

Analisis menunjukkan bahwa nilai yang melebihi 0,7 sehingga dikatakan reliabilitas.

Analisis Inner Model

Varians Konstruk Endogen pada nilai R-Square

Nilai R^2 0,75 mengindikasikan kategori kuat, 0,50 sedang dan 0,25 lemah (Ghozali & Latan 2015).

Tabel 7. Varians Konstruk Endogen pada nilai R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted	Keterangan
Keunggulan Bersaing	0,336	0,326	Lemah
Kinerja UMKM	0,179	0,161	Lemah

Sumber: Data diolah, 2026

Keunggulan Bersaing memiliki nilai pada kategori lemah dan Kinerja UMKM termasuk kategori lemah.

Varians Konstruk Eksogen pada nilai Effect Size (F-Square)

Nilai *F Square* dikatakan 0,02 Rendah, 0,15 sedang dan 0,35 besar (Ghozali & Latan, 2015). Digunakan melihat kekuatan pengaruh setiap variabel secara individual dalam model struktural penelitian.

Tabel 8. Varians Konstruk Eksogen pada nilai Effect Size (F-Square)

Observation	f-square	Keterangan
Kepemimpinan Wirausaha -> Kinerja UMKM	0,021	Rendah
Keunggulan Bersaing -> Kinerja UMKM	0,060	Rendah
Orientasi Kewirausahaan -> Kinerja UMKM	0,007	Rendah

Sumber: Data diolah, 2026.

Seluruh variabel eksogen menunjukkan nilai *F-Square* pada kategori rendah.

Q Square

Nilai $Q^2 > 0$ berarti model baik atau $Q^2 < 0$ model dianggap tidak relevansi. *Q Square* yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa model belum bisa menjelaskan dan memperkirakan variabel endogen secara baik (Ghozali & Latan, 2015). Berikut merupakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

$$Q^2 = (1 - 0.336)(1 - 0.179) = 0.455$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Q^2 0,455 > 0, sehingga penelitian memiliki relevansi baik.

Pengujian Hipotesis dan Efek Mediasi

Pengujian hubungan antarvariabel signifikan jika nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 (Ghozali & Latan, 2015).

Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Tabel 9. Uji hipotesis Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Variabel	Original sample (O)	T statistics	P values
Kepemimpinan Wirausaha -> Kinerja UMKM	0,151	2,267	0,023
Keunggulan Bersaing -> Kinerja UMKM	0,271	3,112	0,002
Orientasi Kewirausahaan -> Kinerja UMKM	0,092	0,909	0,364

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji hipotesis pada tabel 9, bisa disimpulkan sebagai berikut:

- Kepemimpinan Wirausaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja UMKM, karena nilai *T-statistic* (2,267) > 1,96 dengan nilai *P-value* 0,023 < 0,05. Dinyatakan H1 diterima.
- Keunggulan Bersaing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja UMKM, karena nilai *T-statistic* (3,112) > 1,96 dengan nilai *P-value* 0,002 < 0,05. Maka dinyatakan H2 diterima.
- Orientasi Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, karena nilai *T-statistic* (0,909) < 1,96 dengan nilai *P-value* 0,364 > 0,05. Dinyatakan H3 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memberikan kontribusi yang berbeda terhadap Kinerja UMKM. Keunggulan Bersaing menjadi variabel dengan pengaruh langsung paling dominan, ditunjukkan oleh nilai *T-statistic* tertinggi 3,112 dan *P-value* terendah 0,002. Kemampuan UMKM menciptakan diferensiasi produk, memahami kebutuhan pasar, serta merespons perubahan pasar menjadi faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan aset, jumlah karyawan dan pendapatan usaha. Hasil tersebut mendukung perspektif *resource-based view* (RBV) yang menekankan bahwa keunggulan bersaing yang berasal dari sumber daya strategis menjadi pendorong utama peningkatan kinerja UMKM (Widagdo et al., 2019). Kepemimpinan Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan nilai *T-statistic* 2,267 dan *P-value* 0,023, meskipun besaran pengaruhnya lebih rendah dibandingkan Keunggulan Bersaing. Orientasi Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, ditunjukkan oleh nilai *T-statistic* 0,909 dan *P-value* 0,364. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa inovasi, proaktivitas, pengambilan risiko, keagresifan bersaing, dan otonomi belum mampu meningkatkan kinerja usaha secara langsung. Peningkatan kinerja lebih memungkinkan terjadi apabila orientasi kewirausahaan diwujudkan menjadi keunggulan bersaing yang nyata melalui diferensiasi produk, kemampuan memahami pasar dan daya tanggap terhadap perubahan pasar.

Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Tabel 10. Uji hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Original sample (O)	T statistics	P values
Kepemimpinan Wirausaha -> Keunggulan Bersaing -> Kinerja UMKM	0,086	2,495	0,013
Orientasi Kewirausahaan -> Keunggulan Bersaing -> Kinerja UMKM	0,101	2,649	0,008

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji hipotesis pada tabel 10, bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM melalui Keunggulan Bersaing sebagai variabel mediasi, karena nilai *T-statistic* 2,495 > 1,96 dengan nilai *P-value* 0,013 < 0,05. Dinyatakan H4 diterima.
2. Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM melalui Keunggulan Bersaing sebagai variabel mediasi, karena nilai *T-statistic* 2,649 > 1,96 dengan nilai *P-value* 0,008 < 0,05. Dinyatakan H5 diterima.

Pembahasan Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Kepemimpinan Wirausaha Terhadap Kinerja Umkm

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemimpinan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM rumah makan di Kota Payakumbuh. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maulana et al. (2024), menyatakan bahwa kepemimpinan wirausaha mampu meningkatkan kinerja usaha. Pada penelitian ini, pengaruh tersebut tercermin dari kemampuan pemilik UMKM dalam menunjukkan kreativitas, memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan usaha, serta memiliki visi yang jelas dalam mengembangkan usahanya. Ketiga aspek tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM yang ditunjukkan melalui pertumbuhan aset, pertumbuhan jumlah karyawan, dan pertumbuhan pendapatan.

Kepemimpinan wirausaha tercermin melalui kreativitas, semangat, dan visi yang dimiliki oleh pelaku UMKM rumah makan. Kreativitas membantu pelaku usaha dalam menemukan cara-cara baru untuk mengembangkan usaha dan memberikan nilai tambah kepada konsumen. Semangat yang tinggi mendorong pemilik usaha untuk tetap konsisten dalam menjalankan usahanya, mampu menghadapi berbagai tantangan, serta terus berupaya meningkatkan kualitas usaha. Sementara itu, visi yang jelas memberikan arah bagi pelaku UMKM dalam menetapkan tujuan usaha, menyusun strategi pengembangan, dan mengambil keputusan yang mendukung pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Penerapan kreativitas, semangat, dan visi tersebut berdampak pada peningkatan kinerja UMKM rumah makan yang ditunjukkan melalui pertumbuhan aset, pertumbuhan jumlah karyawan, dan pertumbuhan pendapatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan Maulana et al. (2024), bahwa kepemimpinan wirausaha merupakan faktor penting yang mampu meningkatkan kinerja UMKM. Semakin baik kepemimpinan wirausaha yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar pula peluang bagi UMKM untuk mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Umkm

Hasil pengujian mengindikasikan keunggulan bersaing memengaruhi kinerja rumah makan Payakumbuh. Hasil tersebut mengindikasikan peningkatan keunggulan bersaing akan diikuti oleh peningkatan kinerja UMKM rumah makan. UMKM yang mampu menciptakan keunggulan

dibandingkan pesaingnya cenderung memiliki kinerja yang baik. Hasil ini sejalan dengan Maulana *et al.* (2024), Rasyidi & Sudjanto (2016), Nst *et al.* (2023) serta Jauharoh *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja UMKM, yang ditunjukkan melalui kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan diferensiasi produk, menjaga kualitas, memberikan pelayanan yang baik, dan menerapkan strategi usaha yang tepat sehingga mampu meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan. Keunggulan bersaing juga dinilai mampu membantu UMKM dalam mempertahankan pelanggan sehingga meningkatkan kinerja usaha. Hasil penelitian diperkuat oleh Ananda & Mikhratunnisa (2025), Sefanya & Ie (2024) dan Aslia *et al.* (2024) menyatakan keunggulan bersaing penting terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa UMKM yang mampu melakukan inovasi produk, memanfaatkan teknologi digital, menjaga kualitas layanan dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan konsumen serta memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan pesaingnya. Hasil penelitian keunggulan bersaing tidak hanya menjadi pembeda antar usaha, tetapi juga menjadi strategi utama dalam meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm

Hasil pengujian orientasi kewirausahaan tidak memengaruhi kinerja rumah makan di Payakumbuh. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku rumah makan belum bisa memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja usaha. Hasil ini mengindikasikan bahwa orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja usaha. Meskipun pelaku UMKM telah menerapkan orientasi kewirausahaan yang tercermin melalui inovasi, proaktivitas, pengambilan risiko, keagresifan bersaing dan otonomi, karakteristik tersebut belum secara otomatis meningkatkan pertumbuhan aset, pertumbuhan karyawan, maupun pertumbuhan pendapatan. Kondisi tersebut tidak menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan pelaku UMKM masih rendah, melainkan menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan kapabilitas internal yang perlu diwujudkan terlebih dahulu menjadi keunggulan bersaing agar mampu memberikan dampak terhadap kinerja usaha. Artinya, inovasi, proaktivitas, keberanian mengambil risiko, keagresifan bersaing, dan otonomi perlu menghasilkan diferensiasi produk, kemampuan mengenali perubahan pasar (*market sensing*), serta kemampuan merespons kebutuhan pasar (*market responsiveness*) sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan meningkatkan kinerja usaha.

Hasil ini tidak selaras dengan Maulana *et al.* (2024), Rasyidi & Sudjanto (2016), Nst *et al.* (2023) Jauharoh *et al.* (2023) dan Putri *et al.* (2020), menuturkan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil tersebut menjelaskan keberanian mengambil risiko, inovasi usaha serta sikap proaktif pelaku usaha mampu meningkatkan performa bisnis serta daya saing usaha. Penelitian yang menunjukkan hasil serupa adalah penelitian Fahira *et al.* (2023) menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan dan inovasi usaha dapat meningkatkan kinerja bisnis secara signifikan. Namun, hasil penelitian mengindikasikan orientasi kewirausahaan belum mampu memberikan pengaruh langsung pada kinerja UMKM sehingga hasil penelitian yang kemungkinan dipengaruhi kondisi usaha, karakteristik responden, serta lingkungan usaha yang berbeda. Penelitian ini diperkuat oleh Sugiantoputro & Widjaja (2025), bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar untuk mempertahankan kinerja usaha rumah makan.

Pengaruh Kepemimpinan Wirausaha Terhadap Kinerja Umkm Dimediasi Keunggulan Bersaing

Hasil hipotesis mengindikasikan kepemimpinan wirausaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM rumah makan di Payakumbuh melalui keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi. Hasil ini mengindikasikan semakin bagus kepemimpinan wirausaha pelaku UMKM rumah makan, semakin tinggi keunggulan bersaing dapat meningkatkan kinerja usaha. Kepemimpinan wirausaha yang efektif mendorong pelaku UMKM menjadi lebih inovatif, responsif terhadap potensi pasar, serta mampu mengambil keputusan strategis dalam menjalankan usaha. Kemampuan tersebut berkontribusi pada terciptanya keunggulan bersaing yang dapat memperkuat posisi usaha di pasar, sehingga berpengaruh pada peningkatan kinerja UMKM. Hasil ini selaras dengan Maulana et al. (2024), kepemimpinan wirausaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui keunggulan bersaing sebagai mediasi. Peneliti menjelaskan kemampuan pemimpin usaha dalam menciptakan inovasi dan strategi bisnis mampu meningkatkan keunggulan bersaing yang berdampak pada peningkatan performa usaha. Fahira et al. (2023) juga menyatakan *entrepreneurial leadership* dapat meningkatkan kinerja bisnis melalui *entrepreneurial innovative behavior* sebagai variabel mediasi.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm Dimediasi Keunggulan Bersaing

Hasil hipotesis mengindikasikan orientasi kewirausahaan memengaruhi kinerja UMKM rumah makan di Payakumbuh melalui keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan rumah makan, semakin tinggi keunggulan bersaing yang diciptakan sehingga meningkatkan kinerja usaha. Hasil ini selaras dengan Maulana et al. (2024), Rasyidi & Sudjanto (2016), Nst et al. (2023) dan Jauharoh et al. (2023), menjelaskan orientasi kewirausahaan memengaruhi kinerja UMKM melalui keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan meningkatkan daya saing usaha sehingga berdampak pada peningkatan performa bisnis. Penelitian lain yang menunjukkan hasil serupa adalah Putri et al. (2020), bahwa faktor-faktor kewirausahaan mampu meningkatkan kinerja UMKM apabila didukung oleh strategi usaha yang tepat. Hasil penelitian juga diperkuat oleh Ananda & Mikhratunnisa (2025) dan Sefanya & Ie (2024) mengatakan orientasi kewirausahaan mampu meningkatkan kinerja UMKM melalui keunggulan bersaing dan inovasi usaha. Peneliti tersebut menjelaskan bahwa pelaku usaha yang mampu menciptakan inovasi produk, memanfaatkan teknologi digital, serta memahami kebutuhan konsumen akan lebih mudah membangun keunggulan. Dengan adanya keunggulan bersaing serta pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM menjadi kuat karena usaha mampu memberikan nilai tambah yang sulit ditiru oleh pesaing. Hasil penelitian orientasi kewirausahaan berperan penting dalam peningkatan kinerja UMKM melalui keunggulan bersaing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis keunggulan bersaing memengaruhi kinerja UMKM rumah makan Kota Payakumbuh. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan UMKM dalam menciptakan keunikan produk, memahami kebutuhan pasar serta beradaptasi pada perubahan lingkungan bisnis mampu meningkatkan kinerja usaha. Kepemimpinan wirausaha terbukti berpengaruh terhadap kinerja UMKM, kemampuan pelaku usaha dalam memimpin, berinovasi dan mengambil keputusan

strategis berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha. Sebaliknya, orientasi kewirausahaan tidak memengaruhi kinerja UMKM secara langsung, sehingga belum mampu meningkatkan kinerja usaha tanpa adanya dukungan faktor lain. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa keunggulan bersaing mampu memediasi kepemimpinan wirausaha terhadap kinerja UMKM rumah makan di Kota Payakumbuh. Selain itu, keunggulan bersaing dapat memediasi orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini mengindikasikan peningkatan kinerja usaha bukan hanya dipengaruhi kepemimpinan wirausaha dan orientasi kewirausahaan, tetapi juga oleh kemampuan UMKM dalam menciptakan serta mempertahankan keunggulan bersaing.

Saran

Merujuk pada temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak berikut. Bagi pelaku UMKM rumah makan di Kota Payakumbuh, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kepemimpinan wirausaha, terutama dalam mengambil keputusan, menciptakan inovasi usaha, serta membaca peluang pasar. Kemampuan tersebut penting untuk meningkatkan kualitas usaha dan mempertahankan bisnis yang semakin ketat. Pelaku UMKM rumah makan juga diharapkan dapat meningkatkan keunggulan bersaing melalui peningkatan kualitas produk, pelayanan kepada pelanggan, kebersihan tempat usaha, harga yang kompetitif, serta menciptakan ciri khas produk yang berbeda dari pesaing. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan kajian lanjutan mengenai hubungan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM pada sektor usaha dan karakteristik responden yang berbeda. Hal ini penting mendapatkan pemahaman lebih luas tentang peran orientasi kewirausahaan dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N. A., & Mikhratunnisa. (2025). Peran keunggulan kompetitif dalam memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 18–23. <https://doi.org/10.37673/jebi.v9i2.5389>
- Aslia, F., Sunarya, E., & Norisanti, N. (2024). Analisis orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing terhadap kinerja UKM gerai dekransda Kabupaten Sukabumi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6472–6479. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.2446>
- Dewi, I. K., R. Pandin, M. Y., & Daeng GS, A. (2022). Peningkatan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(01), 23–36. <https://doi.org/10.30996/jea17.v7i01.6551>
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh. (2026). *Data perkembangan UMKM Kota Payakumbuh tahun 2026*. Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh.
- Fahira, K. T., Faidah, F., Rusdianto, H., & Nugroho, D. H. (2023). SME's performance dan product innovation UMKM kuliner di kabupaten kudus: pengaruh transformational leadership dan entrepreneur orientation. *Keunis*, 12(1), 31–43. <https://doi.org/10.32497/keunis.v12i1.5052>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Universitas Diponegoro.
- Gunistiyo, Noviany, D., & Prihadi, D. (2024). *Metodologi penelitian modern panduan smartPLS yang praktis untuk peneliti (dilengkapi dengan studi kasus)* (B. H. Irawan, Ed.). Universitas Pancasakti Tegal.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Danks, N. P. (2019). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Jauharoh, S. M., Indaryani, M., & Wismar'ain, D. (2023). Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan

- orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing. *Business and Economics*, 2(1), 706–713.
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/10046>
- Kholifah, A. N., & Andini, C. T. (2024). Peran UMKM terhadap perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 459–466. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Kurniawan, D. T., Chaqiqi, M. M., Maria, L. E., & Alam, R. S. (2021). Pengaruh organization justion dan entrepreneurial leadership terhadap innovative work behavior pada pegawai pemerintah. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika*, 18(2), 127–140.
<https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i2.18147>
- Maulana, U. A. I., Hendharsa, A., Rawa, R. D., Arweni, & Kariza, C. L. (2024). Gaya kepemimpinan wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMK melalui mediasi keunggulan bersaing. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(1), 1–14.
<https://www.researchgate.net/publication/377630678>
- Maulana, U. A. I., & Setiawan, A. (2024). Analisis kinerja UKM di Kota Pontianak: perspektif gaya kepemimpinan, orientasi dan keunggulan bersaing. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 11(3), 1–16.
<https://doi.org/10.55963/jumpa.v11i3.697>
- Nst, A., Siregar, M. E., & Pitriyani, P. (2023). Orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja UMKM. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(3), 418–428.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v14i3.3494>
- Putri, S. M., Desmiyawati, & Hariadi. (2020). Pengaruh keunggulan bersaing dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)(studi empiris pada UMKM di Kabupaten Rokan Hilir). *Journal of Public and Business Accounting*, 1(2), 43–53.
<https://doi.org/10.31328/jopba.v1i2.119>
- Rasyidi, M. F., & Sudjanto. (2016). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran melalui keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi (studi pada UMKM keripik buah di wilayah Malang Raya). *Jurnal Ilmu Mahasiswa FEB*, 4(2), 1–14.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3187/0>
- Rosyadah, G. A., & Nurriaab, A. D. (2024). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia: peluang dan tantangan serta kebijakan untuk meningkatkan daya asing. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(6), 1998–2003. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Sefanya, S., & Ie, M. (2024). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja UMKM dengan dimediasi keunggulan kompetitif. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 06(02), 494–507. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i2.29853>
- Sugiantoputro, C. Y., & Widjaja, O. H. (2025). Pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan inovasi terhadap kinerja UMKM di Jakarta Barat. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 07(01), 64–75. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.32967>
- Widagdo, S., Rachmaningsih, E. K., & Handayani, Y. I. (2019). *Resource based view strategi bersaing berbasis kapabilitas dan sumberdaya* (C. I. Gunawan, Ed.). Mandala Press (Anggota APPTI-Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)